

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari. Kata “tradisional” dalam batasan ini tidaklah merujuk dalam arti tetap tanpa mengalami penyesuaian, tetapi menunjukkan bahwa lembaga ini hidup sejak ratusan tahun (300 - 400 tahun) yang lalu dan telah menjadi bagian yang mendalam dari sistem kehidupan sebagian besar umat Islam Indonesia yang merupakan golongan mayoritas bangsa Indonesia dan telah mengalami perubahan dari masa ke masa sesuai dengan perjalanan hidup umat. Mengingat umurnya sudah tua dan luas penyebaran pesantren cukup merata dapat dipahami jika pengaruh lembaga itu pada masyarakat sekitar sangat besar. Sepanjang kelahirannya, pesantren telah memberikan kontribusi yang sangat besar sebagai lembaga pendidikan, lembaga penyiaran agama dan juga gerakan sosial keagamaan kepada masyarakat.¹

Kontribusi yang diberikan pesantren membuat sebagian besar pondok pesantren memiliki posisi yang strategis dalam mengemban peran-peran pengembangan pendidikan maupun sosial ekonomi bagi masyarakat sekitar.

¹ Rofik A dkk, “*Pemberdayaan Pesantren Menuju Kemandirian dan Profesionalisme Santri dengan Metode Daurah Kebudayaan*,” (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005), 1-2

Terlebih lagi pondok pesantren telah mengalami berbagai pengembangan internal yang memungkinkan besarnya peluang pondok pesantren untuk berperan sebagai agen pembangunan dalam rangka menjembatani dan memecahkan persoalan sosial ekonomi masyarakat.² Tujuan diselenggarakannya pendidikan pesantren secara umum adalah membimbing peserta didik (santri) untuk menjadi manusia yang memiliki kepribadian Islami, serta diharapkan dengan bekal ilmu agamanya mereka sanggup menjadi mubaligh untuk menyebarkan ajaran Islam dalam masyarakat sekitar melalui ilmu dan amalnya.³

Proses belajar dan mengajar pada pondok pesantren sangat berbeda jauh dengan proses belajar mengajar disekolah pada umumnya. Pada pondok pesantren sistem pengajaran yang diberikan yaitu sistem pengajaran terbuka, dimana kyai membacakan, menerjemahkan dan mengajarkan kitab sedangkan para santri menyimak dan mempelajarinya, seiring dengan perkembangan zaman kurikulum pembelajaran pada pondok pesantren menjadi lebih maju yakni santri atau murid mendapatkan pembelajaran yang lebih luas, para santri tidak hanya diajarkan mengaji, mempelajari kitab, tetapi mereka juga mendapatkan pendidikan karakter sesuai ajaran Islam dan juga pendidikan umum seperti yang ada disekolah. Berbeda dengan sekolah biasa yang hanya mengajarkan pendidikan umum saja, tetapi mereka tidak mendapatkan pendidikan karakter yang cukup seperti di pondok pesantren. Sistem pendidikan pesantren dapat

² Ibid. 2-3.

³ A.Fatah Yasin, "*Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*,"(Malang:UIN-Malang Press, 2008), 243

diselenggarakan dengan biaya yang relatif murah karena semua kebutuhan belajar mengajar disediakan bersama oleh para anggota pesantren dengan dukungan masyarakat sekitarnya. Pondok Pesantren di Indonesia memiliki peran yang sangat besar, baik bagi kemajuan pendidikan Islam itu sendiri maupun bagi bangsa Indonesia secara keseluruhan. Secara fisik pondok pesantren tersebut juga mengalami kemajuan cukup fenomenal. Berkat peningkatan kemajuan ekonomi umat Islam, sekarang ini tidak sulit mencari pesantren-pesantren yang memiliki gedung dan fasilitas fisik lain yang cukup megah dan mentereng. Pesantren dengan demikian, tidak lagi bisa diasosiasikan dengan fasilitas fisik seadanya, dengan asrama yang mempunyai kapasitas minim serta tidak higienis.⁴

Pondok pesantren mampu mempunyai keterkaitan erat yang tidak terpisahkan dengan komunitas lingkungannya. Kenyataan ini bisa dilihat tidak hanya dari latar belakang pendirian pesantren pada lingkungan tertentu, tetapi juga dalam pemeliharaan eksistensi pesantren itu sendiri melalui pemberian wakaf, sedekah dan hibah. Begitupun sebaliknya, pesantren umumnya “membalas jasa” komunitas lingkungannya dengan bermacam cara. Salah satu contohnya yaitu tidak hanya dalam bentuk memberikan pelayanan pendidikan dan keagamaan, tetapi juga bimbingan sosial, kultural, dan ekonomi bagi masyarakat lingkungannya.⁵ Saat ini kekuatan ekonomi dan bisnis menjadi unsur penting dari eksistensi manusia. Oleh karena itu, generasi muda perlu

⁴ Azyumardi Azra, *“Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III”* (Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2012), 128.

⁵ Ibid, 130

dikembangkan dan digembleng agar memahami bisnis dan melaksanakan kegiatan bisnis sedini mungkin, sehingga akan tercipta bibit-bibit baru yang memajukan bangsa.⁶ Disini pondok pesantren jelas memiliki peranan dalam pengembangan suatu SDM. Sesuai dengan cirinya sebagai pendidikan agama, secara ideal pondok pesantren berfungsi dalam penyiapan SDM yang berkualitas tinggi, baik dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi maupun dalam hal karakter, sikap moral, dan penghayatan dan pengamalan ajaran agama. Singkatnya, pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam secara ideal yang berfungsi untuk membina dan menyiapkan anak didik yang berilmu, berteknologi, berketerampilan tinggi, sekaligus beriman dan beramal saleh.⁷

Salah satu pondok pesantren yang menerapkan sistem pendidikan yang ideal adalah pesantren Sunan Drajat Paciran Lamongan. Pondok Pesantren Sunan Drajat didirikan pada tanggal 7 September 1977 di desa Banjaranyar Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan oleh KH. Abdul Ghofur. Pondok pesantren tersebut tidak hanya mengajarkan masalah agama saja, tetapi program kewirausahaan (santripreneur) juga diterapkan disana, salah satunya adalah pondok Melihat dari segi namanya pondok pesantren ini memang mempunyai ikatan historis, psikologis, dan filosofis yang sangat erat dengan nama Sunan Drajad. Dalam pondok pesantren ini tidak hanya terdapat pendidikan formal tetapi juga terdapat non formal dan informal. Sebagaimana kita ketahui tidak

⁶ Buchari Alma dan Donni Juni Priansa, "*Manajemen Bisnis Syariah*" (Bandung:Alfabeta,2014), 126

⁷ Azyumardi Azra, "*Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*" (Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2012), 64

semua pondok pesantren mengajarkan pendidikan kewirausahaan untuk menambah pengetahuan dan skill santri dalam berbisnis. Pondok pesantren Sunan Drajat ingin mengembangkan kualitas berwirausaha santri dilakukan dengan melalui beberapa program usaha. Usaha-usaha yang dimiliki pondok pesantren ini seperti PT Sunan Drajat Lamongan yang memproduksi pupuk organik berkualitas tinggi, ramah lingkungan, dan menjaga kelestarian alam dengan merek KISDA. Pengembangan jus mengkudu “Sunan” untuk konsumsi lokal dan diekspor ke Jepang dengan merek “Java Noni”. Air minum dalam kemasan dengan merk *Aidrat* yang dipasarkan ke seputar Lamongan, Gresik, Bojonegoro, dan Tuban dengan pemasar terutama para wali santri, BMT Sunan Drajat untuk membantu keuangan kelompok usaha mikro, Persada TV dan Radio Persada FM sebagai media dakwah berbasis multimedia, toserba yang telah menyediakan berbagai macam keperluan santri, koperasi pondok pesantren yang dikelola: kedai, warnet, dan unit usaha lainnya.⁸

Usaha-usaha yang sudah disediakan pondok pesantren tersebut diharapkan nantinya santri dapat tumbuh jiwa kewirausahaan sehingga mendorong minat dari dalam dirinya untuk mendirikan dan mengelola usaha secara profesional⁹, sehingga santri nantinya dapat hidup mandiri. Kemandirian yang dimaksud disini adalah suatu sifat yang memungkinkan santri bertindak bebas melakukan sesuatu

⁸ Hasil wawancara dengan bapak Abdul Hamid di pondok pesantren Sunan Drajat pada tanggal 07 juli 2018

⁹ Arif Yusuf Hamali, “Pemahaman Strategi Bisnis & Kewirausahaan,”(Jakarta:PrenadaMedia Group, 2016), 11.

atas dorongan diri sendiri, mengejar prestasi penuh dengan keyakinan serta memiliki keinginan keras untuk mengejar sesuatu tanpa bantuan orang lain, santri dapat berfikir kreatif dan inovatif, mampu menghadapi dan memecahkan segala masalah dan mengambil keputusan sendiri terhadap segala hal yang akan dihadapi di masa mendatang.¹⁰

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai pondok pesantren Sunan Drajat dan menuangkannya dalam sebuah karya tulis berupa skripsi yang berjudul **“Strategi Pondok Pesantren dalam Mengembangkan Minat Berwirausaha Santri Melalui Program Kewirausahaan (Studi Kasus Pondok Pesantren Sunan Drajat Paciran Lamongan)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Strategi Pondok Pesantren dalam Mengembangkan Minat Berwirausaha Santri melalui Program Kewirausahaan (Studi Kasus Pondok Pesantren Sunan Drajat) ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi pondok pesantren dalam mengembangkan minat berwirausaha santri melalui program kewirausahaan di Pondok Pesantren Sunan Drajat Paciran Lamongan.

¹⁰ Jazim Hamidi dan Mustafa Lutfi, “*Entrepreneurship Kaum Sarungan*”, (Jakarta:Khalifa,2010), 203

Sedangkan manfaat penelitian tentang “Strategi Pondok Pesantren dalam mengembangkan minat berwirausaha santri melalui program kewirausahaan (Studi Kasus “Pondok Pesantren Sunan Drajat Paciran Lamongan”) adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti dalam hal pengetahuan dan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana Strategi Pondok Pesantren dalam mengembangkan minat berwirausaha santri melalui program kewirausahaan di Pondok Pesantren Sunan Drajat Paciran Lamongan.

2. Bagi Pembaca

Secara umum dengan adanya penelitian ini dapat membantu pembaca untuk memberikan suatu wawasan mengenai bagaimana strategi Pondok Pesantren dalam mengembangkan minat berwirausaha santri melalui program kewirausahaan di Pondok Pesantren Sunan Drajat Paciran Lamongan.

3. Bagi Universitas

Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan kontribusi referensi keilmuan dan informasi yang berhubungan dengan studi Ekonomi Islam.

D. Kajian Pustaka

Tinjauan pustaka sangat diperlukan dalam penelitian karena bertujuan untuk menghindari duplikasi dan memperoleh konsep atau teori yang kelak dapat digunakan untuk analisis dan kegunaan lainnya. Berdasarkan kajian yang telah

penulis lakukan terhadap kepustakaan atau karya ilmiah lainnya, maka penulis dapat membandingkan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, yakni sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Nur Fadlilah pada tahun 2016 dengan judul *Manajemen Pengembangan Bisnis di Pondok Pesantren Banyuanyar Pamekasan Madura*, yang dikeluarkan oleh Universitas Trunojoyo Madura. Dalam skripsi ini membahas tentang kegiatan manajemen pengembangan bisnis di PP.Banyuanyar ini dilakukan dengan analisis SWOT, yaitu dengan cara melihat kekuatan, kelemahan, peluang serta ancaman dari bisnis yang akan dijalankan atau yang akan dikembangkan, serta bussines plan yang jelas juga menjadi salah satu faktor yang berperan dalam pengembangan bisnis di pesantren ini, di berbagai daerah di Indonesia banyak sekali alumni PP. Banyuanyar sehingga saat ini sudah dibentuk KOORDA (koordinator daerah) yang salah satu fungsinya sebagai distributor bisnis PP.Banyuanyar di berbagai daerah.

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian diatas terletak pada subjek dan objeknya yaitu penelitian ini membahas tentang bagaimana strategi pengembangan minat wirausaha santri melalui berbagai program kewirausahaan yang berada di Pondok Pesantren Sunan Drajad Paciran Lamongan. Sedangkan penelitian diatas membahas tentang bagaimana manajemen pengembangan bisnis berada di Pondok Pesantren Banyuanyar Pamekasan dengan menggunakan analisis SWOT.

2. Skripsi yang ditulis oleh Aziz Arzian Syah pada tahun 2017 dengan judul “Model Pemberdayaan Ekonomi Umat (Studi Tokoh Prof. Dr. KH. Abdul Ghofur Pengasuh Pondok Pesantren Sunan Drajat Paciran Lamongan)” yang dikeluarkan oleh Universitas Trunojoyo Madura. Skripsi ini membahas tentang dua hal pokok: *pertama* melalui melalui serapan tenaga kerja yang dikeluarkan oleh unit-unit usaha milik KH. Abdul Ghofur yang didukung oleh pelatihan dan pendampingan untuk santri dan masyarakat sekitar maupun masyarakat umum yang mana dalam unit usaha tersebut masyarakat juga dibekali banyak ilmu, sehingga ketika karyawan disana ingin mandiri maka bisa menerapkan ilmu yang didapatnya sehingga bisa memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri dan *Kedua* melalui pendidikan baik pendidikan formal maupun pendidikan non formal yang didukung dengan berbagai macam penyuluhan yang diberikan KH. Abdul Ghofur dalam mengembangkan SDM yang berkualitas dan berakhlakul karimah dengan harapan nantinya bisa menjadi manusia yang sukses di dunia dan juga akhirat (falah).

Perbedaan antara penelitian sebelumnya yang telah dipaparkan diatas dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah terletak pada subjek yang mana penelitian yang akan dilakukan penulis yaitu tentang analisis strategi pondok pesantren dalam mengembangkan minat wirausaha santri melalui program kewirausahaan studi kasus pondok pesantren Sunan Drajad Paciran Lamongan. Fokus Pembahasan kepada santri yang mengikuti program kewirausahaan dimana pogram tersebut tidak diwajibkan untuk semua santri

karena persyaratannya yang sudah lulus sekolah menengah atas dan juga atas kehendak santri sendiri. Sedangkan penelitian diatas tentang model pemberdayaan ekonomi umat studi tokoh K.H Abdul Ghofur. Fokus pembahasan tentang pengaruh K.H Abdul Ghofur selaku pengasuh pondok dengan perekonomian yang berada di lingkungan dan diluar pondok tersebut.

3. Skripsi yang ditulis oleh Mochamad Faizal Iman pada tahun 2016 dengan judul “Pengaruh Program Pelatihan dan Pendampingan Kewirausahaan serta Bantuan Modal Usaha terhadap Pemberdayaan Ekonomi Janda *Dhu'afa* (Studi Kasus Pada Yatim Mandiri Cabang Surabaya)” yang dikeluarkan oleh Universitas Trunojoyo Madura. Skripsi ini membahas tentang program – program yang dijalankan oleh pihak instansi berjalan dan diterima dengan baik berlaku juga untuk bantuan modal yang diberikan dimanfaatkan dengan betul oleh pihak instansi karena mekanisme programnya berjalan dengan baik dan benar. Berdasarkan uji T secara parsial variable pelatihan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemberdayaan ekonomi janda, sedangkan variable pendampingan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap ekonomi janda, sedangkan variable bantuan modal berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pemberdayaan ekonomi janda. Dan berdasarkan uji F secara simultan variable pelatihan, pendampingan, dan bantuan modal berpengaruh positif signifikan terhadap pemberdayaan ekonomi janda.

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian diatas terletak pada subjek dan objeknya yaitu penelitian ini membahas tentang bagaimana strategi pengembangan minat wirausaha santri melalui program kewirausahaan yang berada di Pondok Pesantren Sunan Drajad Paciran Lamongan. Sedangkan penelitian diatas membahas tentang bagaimana pengaruh adanya program kewirausahaan dan pendampingan serta bantuan modal terhadap perkembangan ekonomi janda secara signifikan yang dilakukan di Yatim Mandiri cabang Surabaya.

E. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan dan penulisan skripsi yang berjudul “Analisis Strategi Pondok Pesantren Sunan Drajad dalam Mengembangkan Minat Berwirausaha Santri Melalui Program Kewirausahaan” disusun dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, yang didalamnya akan menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan skripsi.

BAB II Landasan teori, yang didalamnya menguraikan tinjauan teori yang dipergunakan sebagai dasar dalam penelitian, yaitu: Strategi Pondok Pesantren, Pengembangan Minat Berwirausaha Santri

BAB III Pada bab ini memuat mengenai metode penelitian seperti Jenis Penelitian, Obyek Penelitian, Jenis dan Pengumpulan data, Teknik Pengumpulan Data, Metode Pengolahan Data, dan Teknik Analisis Data.

BAB IV Hasil penelitian memuat tentang profil dari obyek yang akan diteliti yaitu Pondok Pesantren Sunan Drajad, profil dari Program Kewirausahaan, serta menganalisis hasil penelitian strategi pondok pesantren dalam mengembangkan minat berwirausaha santri yang peneliti lakukan

BAB V Penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Merupakan sebuah pernyataan singkat yang diambil peneliti dari analisis dan pembahasan penelitian. Tak hanya itu, penulis juga akan mencoba memberikan saran yang dapat dimanfaatkan oleh pihak pembaca, pengguna dan peneliti selanjutnya.